

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti ingin menyajikan serta mendeskripsikan data hasil temuan penelitian di lapangan yang peneliti temukan. Data dan temuan-temuan ini diperoleh peneliti merupakan hasil pengamatan yang dilakukan selama di lapangan dengan cara, observasi, wawancara dan dokumentasi yang didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya yang disajikan berdasarkan masalah penelitian mencakup peran guru dalam membangun kreatifitas anak usia dini melalui metode bermain pada kelompok B di TK PGRI Al-Azhar Aeng Tong-tong Saronggi Sumenep, hasil diskusi dari penelitian adalah sebagai berikut:

A. Paparan data

1. Identitas Lembaga

Identitas Lembaga adalah data penguat lembaga terhadap hasil skripsi yang dilakukan oleh peneliti yang ditemukan beberapa data lembaga sebagai berikut :

Nama Lembaga	: TK PGRI AL-Azhar
Alamat	: Jln. Duko Aeng tong-tong
Desa	: Aeng tong-tong
Kecamatan	: Saronggi
Kabupaten	: Sumenep
Provinsi	: Jawa Timur
No Statistik TK	: 022052803014
NPSN	: -
Waktu Belajar	: Pagi

No SK Pendirian	: PAUD-TK/421.1/46/435.101/2013
No SK Ijin Operasional	: PAUD-TK/421.1/46/435.101/2013
Status Akreditasi	: B
No Akreditasi	: -
Tahun	: 2019-2024
Luas Tanah	: 3.870 m ²

2. Visi dan Misi TK PGRI AL-Azhar Saronggi Sumenep

Setiap lembaga pendidikan pastilah punya Visi dan Misi yang menunjukkan apa target atau tujuan dari lembaga tersebut fungsi visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah dan misi merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Maka dari itu TK PGRI AL-Azhar Saronggi Sumenep mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut.

a. Visi Sekolah

“Membentuk manusia yang cerdas, terampil berahlakul karimah”

b. Misi Sekolah

- a) Meningkatkan kreativitas kearah yang lebih positif kreatif dan
- b) Meningkatkan sekolah yang lebih bermutu
- c) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtak dan imtek
- d) Meningkatkan pengelolaan tenaga guru yang profesional dan inovatif

- e) Meningkatkan kesejahteraan profesional tenaga pendidik

c. Tujuan Sekolah

Tujuan umum mengacu kepada tujuan umum pendidikan TK, yaitu:

- a) Dapat mempersiapkan peserta didik untuk memasuki Pendidikan Dasar dengan belajar melalui bermain.
- b) Terwujudnya suasana PAUD yang kondusif dan administrasi yang transparan serta akuntabel.
- c) Dapat mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang, tulus dan ikhlas.
- d) Dapat mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil dan mandiri serta berbudi luhur

3. Struktur Kepengurusan TK PGRI AL-Azhar (Penyelenggara Pengelola Guru Dan Uraian Tugas)

Fungsi struktur kepengurusan lembaga adalah menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, mengarahkan atau mengendalikan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan agenda, mengatur proses jalannya kegiatan belajar mengajar.

PAUD/TK PGRI AL-Azhar sejak berdiri dan berada di bawah naungan kepengurusan yayasan PGRI. Berikut ini susunan Struktur Organisasi PAUD/TK PGRI AL-Azhar: 2019-2020.

Struktur Organisasi PAUD/TK PGRI AL-Azhar (Penyelenggara Pengelola Guru dan Uraian Tugasnya Masing-Masing)

JABATAN	NAMA
Ketua Yayasan PGRI	Isman Rayhan
Kepala PAUD/TK PGRI AL-Azhar	Iin Farida, S.Pd
Tenaga Administrasi	Supriyadi
Guru Kelas A	Maryatul Qibtiyah, S.Pd Herlyana, S.Pd
Guru Kelas B	Hindun Tatik Winarni, S.Pd Rifatul Wariza, S.Pd

Sumber: Dokumen TK Al-Azhar Saronggi Sumenep

- a) Ketua yayasan PAUD/TK PGRI Al-Azhar bertanggung jawab dalam pengembangan pendidikan TK bekerja sama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana, dsb.
- b) Kepala PAUD/TK PGRI Al-Azhar, bertanggung jawab dalam:
 - 1) Pengembangan program PAUD/TK PGRI Al-Azhar
 - 2) Mengkoordinasikan guru-guru PAUD/TK PGRI Al-Azhar
 - 3) Mengelola administratif PAUD/TK PGRI Al-Azhar
 - 4) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru PAUD/TK PGRI Al-Azhar
 - 5) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di PAUD/TK PGRI Al-Azhar
- c) Guru bertanggung jawab dalam:
 - 1) Menyusun rencana pembelajaran
 - 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya

- 3) Mencatat perkembangan anak
- 4) Menyusun pelaporan perkembangan anak
- 5) Melakukan kerja sama dengan orang tua dalam program parenting

d) Tenaga administrasi, bertanggung jawab dalam:

- 1) Memberikan pelayanan administratif kepada guru, orang tua dan peserta didik
- 2) Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
- 3) Mengelola sarana dan prasarana PAUD/TK PGRI AL-Azhar

4. Program Khusus dan Pendukung

Program khusus dan pendukung adalah program yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dirancang dalam RPP sekolah dan dilaksanakan kepada anak didik untuk mencapai aspek perkembangan anak usia dini TK PGRI AL-Azhar Saronggi Sumenep mengembangkan sebagai program unggulan dan satuan PAUD ini berupa :

- a. Praktik Shalat
- b. Muraja'ah surat – surat pendek
- c. Do'a Harian
- d. Kegiatan Parenting
- e. Kegiatan Posyandu
- f. Kegiatan Pentas Seni

5. Alokasi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran adalah sebagai acuan waktu proses kegiatan belajar mengajar di Satuan TK PGRI AL-Azhar Saronggi Sumenep sebanyak 30 jam @30 menit (900 menit) dalam seminggu. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 6 hari dari pukul 07:15-09:45. Jadwal kegiatan terlampir.

6. Sejarah Singkat TK PGRI Al-Azhar

Adanya sejarah singkat lembaga TK pada tingkat satuan kependidikan adalah untuk mengetahui siapa pendirinya, tahun berdirinya, lokasi lembaga dan mendeskripsikan tentang lembaga sesuai dengan proses berdirinya lembaga tersebut.

Desa Aeng Tong-tong merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Saronggi tepatnya sebelah selatan dari Kabupaten Sumenep yang terdiri dari beberapa kampung yang dihuni penduduk asli Desa Aeng Tong-tong. TK PGRI Al-Azhar Aeng Tongtog Kecamatan Saronggi didirikan pada tahun 2004 dan mendapatkan izin operasional pada tahun pelajaran 2005. TK PGRI Al-Azhar Aeng Tongtog didirikan oleh Ribu Zulbandiyah dengan Hindun Tatik Winarni dan didukung oleh SDN AENG TONGTOG dan menjadi PAUD/TK PGRI AL-AZHAR AENG TONGTOG merupakan PAUD-SD satu atap.

Sarana dan prasarana yang dimiliki pada waktu itu hingga sampai sekarang ini masih hak milik TK PGRI Al-Azhar Aeng Tongtog. TK PGRI Al-Azhar Aeng Tongtog memungut SPP sebesar Rp 5.000, Sedangkan honor guru menunggu bantuan dari pemerintah.

Desa Aeng Tong-tong mempunyai satu lembaga/sekolah, sekolah dibawah naungan dinas (SD) dan PAUD, sedangkan PAUD berada pada lokasi yang berdempetan dengan PAUD-PAUD yang lain dengan jarak yang berdekatan. TK PGRI Al-Azhar Aeng Tong-tong memiliki 2 rombongan belajar yaitu kelompok A dan Kelompok B dengan jumlah murid sekitar 22 anak pada tahun 2020.

TK PGRI Al-Azhar Aeng Tong-tong sejak berdiri mulai tahun 2004 sampai sekarang sehingga guru-guru mendapatkan honor dengan cara menunggu bantuan dari pemerintah dan kas sekolah juga menunggu bantuan dari pemerintah.

B. Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian, baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi tentang Implementasi Pendidikan Seks terhadap perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep. Peneliti mengambil data dari dalam kelas yaitu dikelas atau kelompok B, peneliti mengambil data tentang kegiatan bagaimana penerapan Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep.

Dalam hal ini ada tiga poin yang akan dijelaskan oleh peneliti, yang pertama adalah bagaimana Konsep Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep pada

Kelompok B, yang kedua adalah bagaimana Implementasi Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep pada Kelompok B dan yang ketiga adalah Manfaat Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep pada Kelompok B.

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep pada Kelompok B, peneliti melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar di kelompok B di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep pada Kelompok B. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dalam tiga kali pertemuan dari 17 Januari 2020, 24 Januari 2020 dan 25 Januari 2020. Observasi pertama adalah pada hari Jum'at, 17 Januari 2020 dan Observasi kedua adalah pada hari Jum'at 24 Januari 2020 dan Observasi ketiga tanggal 25 Januari 2020, pada saat itu adalah sembilan puluh menit. Untuk wawancara dan observasi, peneliti melakukan selama tiga kali untuk kepala TK dan guru mulai dari 17 Januari 2020, 24 Januari 2020 dan 25 Januari 2020.

1. Konsep Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep pada Kelompok B di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep.

Pengalaman pertama dilakukan untuk mengetahui bagaimana Konsep Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep pada Kelompok B dan penerapannya peneliti memperoleh informasi dari guru dan kepala sekolah. Karena ini tentang

Konsep Pendidikan Seks, maka peneliti melakukan pengamatan hanya pada Konsep Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep pada Kelompok B. Dalam hal ini, peneliti akan menjelaskan tentang pemaparan guru dan kepala sekolah mengenai konsep yang telah disampaikan dan yang berisi tentang apa saja Konsep Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep pada Kelompok B dengan menemukan beberapa konsep dari hasil observasi yaitu konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan anak usia dini, konsep pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak usia dini, konsep pendidikan seks sebagai sarana komunikasi positif anak usia dini.

a. Konsep Pendidikan Seks sebagai sarana kesehatan Anak Usia Dini

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan anak usia dini, tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut pada pelaksanaan konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan anak usia dini. Pertama peneliti datang ke TK Al-Azhar pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 07.30 untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada di sana dalam mengamati bagaimana penerapan konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan. Peneliti juga meminta izin akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai penerapan konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan anak. Pola atau desain pelaksanaan dalam

konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan anak di TK Al-Azhar terdiri dari beberapa komponen hasil wawancara dan diperkuat hasil observasi yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Wawancara

Hasil wawancara mengenai pendidikan seks sebagai sarana kesehatan anak usia dini seperti yang dipaparkan oleh ibu Hindun Tatik Winarni, bahwa Konsep Pendidikan Seks sebagai sarana kesehatan anak usia dini yang dilakukan seperti.

“Fokus utama untuk kelompok B di TK Al-Azhar adalah Pengenalan Pendidikan seks sebagai sarana kesehatan, melalui pendidikan seks anak diajarkan untuk menjaga kesehatan tubuhnya khususnya pada bagian intim anak. Disekolah anak diajarkan mencuci/membersihkan kemaluan ketika buang air dengan bersih menggunakan sabun, buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya, menjaga kebersihan pakaian dalam dan cara memakai celana dalam yang baik dan benar, serta memperenalkan alat mandi seperti sabun, shampoo, sikat dan pasta gigi menggunakan media gambar,serta menjaga kesehatan tubuh dengan mandi tiga kali sehari.”¹

Sejalan dengan itu sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Iin Farida, selaku Kepala Sekolah, sesuai dengan cuplikan hasil wawancara sebagai berikut:

”Untuk awal – awal belum kondusif untuk anak – anak diharuskan secara berulang – ulang bukan satu kali saja. Jika anak masih belum mengerti dengan konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan pengenalan pendidikan seks itu seperti apa dan guru memberikan contoh dan penerapan kepada setiap anak. Sehingga anak paham anak – anak menjadi kondusif dan memahaminya. Karena pada pembelajaran di TK diulang – ulang sehingga anak faham dan menerapkannya.”²

¹Hindun Tatik Winarni, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 10:00 WIB)

²Iin Farida, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di Kantor pada pukul 10.00 WIB)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, pada konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan membantu masing-masing anak untuk menjaga kesehatan anggota tubuhnya khususnya alat kelamin. Dan dibutuhkan guru untuk mengulang – ngulang kembali dalam menjelaskan dan mempraktikkan konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan sehingga anak memahaminya.

2) Hasil Observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep. Pada konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan anak usia dini ditemukan pada observasi pertama. Dimana observasi pertama dilakukan pada hari Jum'at tanggal 17 Januari 2020 ditemukan di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep yang mana pendidik menjelaskan mengenai memperkenalkan macam-macam alat mandi dan bagian tubuh yang harus dibersihkan, menjaga kebersihan pakaian dalam dan menjaga kesehatan anggota tubuh dengan mandi tiga kali sehari, dan tanggapan siswa dalam pembelajaran tersebut siswa dapat mencerna dan memahami penjelasan guru dengan baik sekaligus siswa aktif bertanya dari pembelajaran tersebut.

Terkait dengan hasil wawancara dan observasi diatas mengenai konsep pendidikan seks sebagai sarana kesehatan anak sesuai telah terlaksana dengan peran guru. Guru tidaklah hanya mengajar dan

memberikan materi saja kepada peserta didik akan tetapi peran guru mencontoh dan mempraktikkan sehingga membangun pemahaman yang dimiliki anak yaitu anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya dan menghargai segala sesuatu pada anak agar anak bertanggung jawab atas dirinya yaitu menjaga kebersihan tubuhnya dan belajar pergi ke toilet sendiri karena dengan hal itu anak akan mandiri dalam melakukan segala kegiatan yang dimiliki.

b. Konsep Pendidikan Seks sebagai sarana Pembentukan Moral dan Sosial emosional anak

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan konsep pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak usia dini, tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut pada pelaksanaan konsep pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak usia dini. Pola atau desain pelaksanaan dalam konsep pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak di TK Al-Azhar terdiri dari beberapa komponen hasil wawancara dan diperkuat hasil observasi yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Wawancara

Hasil wawancara mengenai pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak usia dini seperti yang dipaparkan oleh ibu Hindun Tatik Winarni, bahwa Konsep Pendidikan Seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak

usia dini yang dilakukan seperti yang dipaparkan oleh guru Kelompok

B Ibu Hindun Tatik Winarni :

“Fokus kedua dalam konsep pendidikan seks untuk kelompok B di TK Al-Azhar adalah Pengenalan Pendidikan seks sebagai pembentukan moral dan sosial emosional, melalui pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak diajarkan untuk belajar tentang menanamkan rasa sifat malu, perubahan busana sekolah anak yang lebih agamis, mengenalkan batasan aurat terhadap anak, memperkenalkan teman lawan jenis dan cara pergaulannya, batas-batas apa yang pantas dan tidak pantas untuk disentuh, anak diajarkan untuk memahami bahwa siapa saja yang diperbolehkan menyentuh bagian penting dari tubuh mereka, memberikan pengertian menjaga alat vital tidak boleh tersentuh orang lain kecuali ayah, ibu dan dokter, memberitahu perubahan nama pada alat vital yang boleh diucapkan dan mengantri sesuai giliran ketika ingin ke kamar mandi dan ketika pembelajaran seks sedang berlangsung guru mempraktikkan kepada satu persatu anak secara bergantian, melalui pendidikan seks anak dapat mengenal dirinya (anggota tubuh).”³

Diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah dimana terdapat pengaruh Pendidikan seks seperti yang di paparkan oleh Iin Farida selaku Kepala Sekolah:

“ Ada pengaruh pada konsep pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak, yaitu pengaruhnya anak mampu menjaga dirinya. Busana yang tertutup, mengenalkan batasan aurat dan mengajarkan bteman lawan jenis dan cara pergaulannya mampu mendidik anak secara moral agar anak tumbuh dewasa dengan menjaga dirinya dengan baik”⁴

b) Hasil Observasi

³Hindun Tatik Winarni, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Tanggal 24 dan 25 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 10:00 WIB)

⁴Iin Farida, Kepala Sekolah , Wawancara Langsung, (Tanggal 24 dan 25 Januari 2020 Di Kantor pada pukul 10.00 WIB)

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan konsep pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep. Pada konsep pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak usia dini ditemukan pada observasi pertama, kedua dan ketiga. Dimana observasi pertama anak-anak dapat mengenal dirinya (anggota tubuhnya) tanpa dianggap tabu yaitu guru tidak menampakkan gambar jelas bagian organ tubuh intim melainkan dengan cara menggunakan media gambar yang tertutup (gambar anak laki-laki dan perempuan) dan guru menjelaskan satu persatu nama anggota tubuh beserta fungsinya, Observasi kedua dilakukan pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2020 ditemukan di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep mengenai pembentukan moral anak yaitu dalam anak dapat mengenal dirinya (anggota tubuhnya) tanpa dianggap tabu, perubahan busana sekolah, menanamkan rasa sifat malu, mengenalkan batasan aurat, mengenalkan teman lawan jenis dan cara pergaulannya, batas-batas yang pantas anggota tubuh untuk disentuh orang lain, siapa saja yang boleh menyentuh bagian penting dari tubuh mereka, alat vital tidak boleh disentuh kecuali ayah ibu dan dokter, perubahan nama alat vital. Sedangkan pembentukan sosial emosional anak, anak diajarkan mengantri sesuai giliran ketika kamar mandi dan mengantri ketika praktik pembelajaran seks guru memanggil satu persatu anak diberi contoh tentang praktik pendidikan seks.

Hasil wawancara dan observasi diatas mengenai konsep pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak telah terlaksana dan telah sesuai. Dengan praktik dari guru anak dapat memahami pembelajaran konsep pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak usia dini.

c. Konsep Pendidikan Seks sebagai sarana Komunikasi positif bagi anak usia dini

Pada bagian ketiga akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan konsep pendidikan seks sebagai sarana komunikasi positif bagi anak usia dini, tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut pada pelaksanaan konsep pendidikan seks sebagai sarana komunikasi positif bagi anak usia dini. Pola atau desain pelaksanaan dalam konsep pendidikan seks sebagai sarana komunikasi positif bagi anak usia dini di TK Al-Azhar terdiri dari beberapa komponen hasil wawancara dan diperkuat hasil observasi yang akan diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil Wawancara

Hasil wawancara mengenai pendidikan seks sebagai sarana komunikasi positif bagi anak usia dini seperti yang dipaparkan oleh ibu Hindun Tatik Winarni, bahwa Konsep Pendidikan Seks sebagai sarana sarana komunikasi positif bagi anak usia dini yang dilakukan seperti yang dipaparkan oleh guru Kelompok B Ibu Hindun Tatik Winarni :

“Fokus ketiga dalam konsep pendidikan seks untuk kelompok B di TK Al-Azhar adalah Pengenalan Pendidikan seks sebagai sarana

komunikasi positif bagi anak usia dini, melalui pendidikan seks sebagai sarana sarana komunikasi positif bagi anak usia dini diajarkan batas-batas apa yang pantas dan tidak pantas untuk disentuh apabila terjadi pada anak memberitahu dengan ucapan komunikasi “maaf,jangan,tolong”, menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan dengan metode mendongeng, mengkomunikasikan perubahan nama alat vital dengan mengubahnya dengan ucapan yang baik, anak dapat mengenal dirinya (anggota tubuhnya) tanpa dianggap tabu sehingga memberikan efek komunikasi positif terhadap orang tua, guru maupun teman sebayanya.”⁵

Diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah dimana terdapat pengaruh Pendidikan seks seperti yang di paparkan oleh Iin Farida selaku Kepala Sekolah:

“Ada pengaruh pada konsep pendidikan seks pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi, yaitu pengaruhnya anak mampu berbicara kepada guru, orang tua, dan antar teman yang sebelum – sebelumnya takut, sehingga anak berusaha juga untuk berkomunikasi dengan baik dan lebih sopan”⁶

2) Hasil Observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan konsep pendidikan seks sebagai sarana komunikasi positif bagi anak usia dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep. Pada konsep pendidikan seks sebagai sarana komunikasi positif bagi anak usia dini ditemukan pada observasi pertama, kedua dan ketiga. Dimana observasi pertama anak dapat mengenal dirinya (anggota tubuhnya) tanpa dianggap tabu yang mana indikator yang anak telah mengenal anggota tubuhnya yaitu anak diajarkan perubahan

⁵Hindun Tatik Winarni, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Tanggal 24-25 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 10:00 WIB)

⁶Iin Farida, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (Tanggal 24-25 Januari 2020 Di Kantor pada pukul 10.00 WIB)

nama alat vital mereka sehingga memberikan efek komunikasi positif terhadap orang tua anak berbicara dengan sopan ketika hendak buang air dengan mengucapkan perubahan nama alat vital dan memberitahukan orang tua dengan bahasa yang baik ketika alat vital anak ada yang sakit dan juga guru maupun teman sebayanya, observasi kedua dilakukan pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2020 ditemukan di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan melalui metode mendongeng, dan observasi ketiga dilakukan pada hari Sabtu tanggal 25 Januari yaitu mengenai mengkomunikasikan perubahan nama alat vital, mengucapkan “maaf, jangan, tolong” ketika ada seorang yang menyentuh bagian yang tidak diperbolehkan dan ketika dirinya dalam bahaya.

Sejalan dari hasil wawancara dan observasi diatas mengenai konsep pendidikan seks sebagai sarana komunikasi yang positif anak telah terlaksana dan telah sesuai dengan hasil observasi. Dengan komunikasi yang baik dan positif yaitu menyampaikan keinginannya dengan cara berkata sopan dengan menggunakan perubahan nama alat vital dan mengucapkan “maaf, jangan, tolong” ketika ada seorang yang menyentuh bagian yang tidak diperbolehkan dan ketika dirinya dalam bahaya sehingga anak dapat membentuk kepribadiannya bertutur kata dan berkomunikasi dengan sopan dengan orang lain.

2. Implementasi Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep pada Kelompok B di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep.

Pada bagian ini, peneliti ingin menyajikan Implementasi atau penerapan dalam pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi pada kelompok B di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep. Dari hasil pengamatan langsung ketika proses belajar mengajar dan dengan hasil wawancara dengan kepala TK dan guru, peneliti dapat menyimpulkan penerapan yang dilakukan guru dalam kelas. Ini adalah pernyataan dari guru:

a) Hasil Wawancara

Setelah membahas tentang konsep anak usia dini ini guru TK Al-Azhar Saronggi Sumenep memaparkan Pembelajaran yang digunakan untuk perkembangan komunikasi anak di TK Al Azhar. Pembelajaran yang diajarkan mengenai beberapa metode dan strategi yang tentunya sangat menarik dan menyenangkan. Seperti yang di paparkan oleh ibu Hindun Tatik Winarni:

“Dari beberapa konsep pembelajaran yang telah saya paparkan yaitu pendidikan seks sebagai sarana kesehatan anak usia dini, pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak usia dini, dan pendidikan seks sebagai sarana komunikasi positif anak usia dini. Kini TK Al-Azhar akan menggunakan metode apa yang akan mencapainya dari ketiga konsep tersebut yaitu menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar anak mengenai pendidikan seks itu sendiri yaitu dengan cara bernyayi tentang pendidikan seks, pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media gambar yang bertujuan agar anak dapat memahami bagian mana yang tidak boleh dipegang orang lain dan melibatkan anak langsung dalam pengenalannya. Dalam perkembangan komunikasi anak guru menggunakan strategi mendongeng sehingga anak dapat tertarik dan memahaminya.”⁷

Beberapa penjelasan mengenai metode apa yang digunakan guru di dalam kelas untuk tercapainya pendidikan seks terhadap anak usia dini

⁷Hindun Tatik Winarni, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 09:30 WIB)

kini guru menjelaskan mengenai tercapainya pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi anak dimana pendidikan seks bukan hanya sekedar pendidikan yang mengenalkan tata cara berkomunikasi terhadap anak, melainkan anak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan seks ini juga sangat penting dan bermanfaat, melalui pendidikan seks anak dapat mengenal dirinya. Sehingga dalam pendidikan seks ini memberikan pembelajaran tanpa dianggap tabu dan memberikan efek komunikasi positif terhadap orang tua, guru maupun teman sebayanya. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Hindun Tatik Winarni TK Al-Azhar:

- a. Dengan pendidikan seks anak mampu menambah perbendaharaan bahasa dalam berkomunikasi yang positif.

“Agar anak mempunyai perbendaharaan bahasa yang cukup luas serta meliputi nama anggota tubuh dan benda yang ada di lingkungannya. Sehingga anak berani untuk mengemukakan pendapat yang mereka inginkan nanti.”⁸

- b. Dalam pendidikan seks anak mampu memperbaiki tata bahasa dalam berkomunikasi yang baik.

“Anak – anak pasti mampu mempelajari dengan interaksi apa yang dilihat dan didengar dengan susunan kalimat yang baik. Anak dalam usia dini sudah mampu merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti misalnya M,a,n,d,i menjadi Mandi.”⁹

- c. Untuk memiliki bunyi bahasa dalam berkomunikasi yang baik.

“Anak mengeluarkan bunyi yang lantang sehingga teman yang mereka ajak bicara mudah menanggapi. Beda dengan anak yang bunyi suaranya yang cukup kecil.”¹⁰

⁸Hindun Tatik Winarni, Pendidik (Guru Kelas TK - B), Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 09:40 WIB

⁹ Ibid.,

¹⁰ Ibid.,

Akan tetapi dalam mengembangkan perkembangan komunikasi anak tidak hanya diajarkan dengan pembelajaran mendongeng, guru juga menerapkan dengan menggunakan media gambar dengan tema anggota tubuh dan subtema “menjaga kesehatan anggota tubuh”, guru berdiri didepan kelas memegang media gambar (Media Bergambar : Majalah) tersebut sambil menceritakan kepada anak yang ada pada gambar tersebut dan anak mengemukakan pendapatnya seperti yang dipaparkan oleh Iin Farida selaku kepala sekolah:

“ Dalam mengembangkan bahasa komunikasi anak selain menggunakan pembelajaran mendongeng juga ada media bergambar (Media gambar : Majalah). Dikarenakan anak dapat dengan mudah mengidentifikasi karena anak melihat langsung objek. Dalam gambar ada kata dan suku kata awal sama satu huruf. Anak berada dalam tahap awal belajar membaca anak diperkenalkan dengan nama alphabet dan bunyinya sejak awal, dimulai dari huruf yang paling sederhana dan tinggi frekuensi penggunaannya. Dari pengenalan huruf menjadi suku kata. Hal tersebut juga bisa melatih mengembangkan kosa kata dalam berkomunikasi pada anak.”¹¹

Di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep dalam penerapan pendidikan seks ini dilakukan sejak tahun ajaran 2017 – 2018 hingga saat ini seperti yang di paparkan oleh ibu Hindun Tatik Winarni:

“Sejak semester yang lalu tahun ajaran 2017 – 2018 dan berlangsung hingga saat ini. Penerapan pendidikan seks ini juga ada pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan komunikasi anak. Melalui metode demonstrasi, bernyanyi, metode mendongeng, media gambar, dan ceramah.”¹²

¹¹Iin Farida, Kepala Sekolah , Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di Kantor pada pukul 08:48 WIB)

¹²Hindun Tatik Winarni, Pendidik (Guru Kelas TK - B), Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 09:35 WIB)

Sejalan dengan itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Iin Farida, selaku Kepala Sekolah, sesuai dengan cuplikan hasil wawancara sebagai berikut:

“Iya benar, pada penerapan pendidikan seks di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep ini sejak tahun ajaran 2017 – 2018 Semester I pada tema Anggota Tubuh satu semester pada tema anggota tubuh selama 2 minggu.”¹³

Jadi, dalam penerapan pendidikan seks yang dilakukan sejak tahun ajaran 2017 – 2018 yang lalu sudah sekitar 1 tahun lebih pada saat ini.

Dari cuplikan hasil wawancara diatas, hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lembaga TK Al-Azhar tersebut, peneliti melihat bahwa pembelajaran yang digunakan selain pengenalan dan praktik guru juga menggunakan metode demonstrasi, bernyanyi melibatkan anak langsung, dengan mendongeng agar anak lebih tertarik dan dapat perkembangan komunikasi juga menggunakan metode demonstrasi dan mendongeng sebagai media pembelajarannya.

b) Hasil Observasi

1. Observasi Pertama

Observasi pertama, peneliti mengumpulkan data pada hari Jum'at, 17 Januari 2020 dimulai dari pukul 07:30 WIB sampai pukul 09:30 WIB. Dalam hal ini peneliti memasuki kelas dan mengamati situasi dalam proses belajar mengajar dan ikut bergabung dengan proses belajar mengajar yang sedang terjadi di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti mengamati dan ikut serta bagaimana Konsep Pendidikan Seks terhadap Perkembangan

¹³Iin Farida, Kepala TK Al-Azhar , Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di Kantor pada pukul 08:50 WIB)

Komunikasi Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep pada Kelompok B. Tema pada hari ini adalah tentang Anggota tubuh dengan sub tema “menjaga kesehatan anggota tubuh”. Guru sebagai fasilitator dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang dipelajari, kemudian guru juga berperan sebagai motivator, memberikan dorongan atau rangsangan kepada siswa untuk menjawab dan memecahkan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema pada saat itu juga. Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan penemuan dari penelitian yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

a) Kegiatan Awal

Pada saat bel masuk berbunyi siswa langsung berbaris rapi di depan kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris yang biasa dilakukan setiap hari, perwakilan dari mereka memimpin barisan bergantian. Setelah itu mereka masuk bergantian sambil bersalaman kepada guru yang sudah ada kemudian siswa-siswi duduk ditempat masing-masing.

- 1) Senam Bersama Sebelum masuk kelas.
- 2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca asmaul husna dan berdoa bersama-sama.

Guru : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Siswa : Wa Alaikum Salam Wa Rahmatullahi Wabarakatuh.

Guru : Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabar kalian hari ini?

Siswa : Alhamdulillah, sehat wal afiat Allahu Akbar, yess.

Guru : Sebelum pelajaran dimulai, marilah kita membaca doa bersama-sama!.

Siswa : Siap bu (berdoa bersama).

3) Guru mengabsen siswa satu persatu.

4) Guru meminta siswa untuk berdiri dan bernyanyi bersama.

5) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran kemarin.

Guru : anak-anak coba siapa yang masih ingat kemaren kita belajar apa?

Siswa : bu, kemaren kita belajar tentang tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain.

Guru : wah, benar sekali kemaren kita belajar tentang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain, apakah kalian masih ingat apa bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh?

Siswa : Dada, Perut dan Alat Kelamin bu.

Guru : Wah, bagus pintar.

6) Guru memberikan pemanasan seperti memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema yang akan dipelajari hari ini.

Guru : Kalian tahu tidak cara menjaga anggota tubuh agar tetap bersih dan sehat?

Siswa : Mandi bu.

Guru : Iya benar sekali, Mandi menggunakan sabun agar tubuh terhindar dari kuman.

Siswa : Bu, saya mandi 3x dalam sehari.

Guru : Iya nak pintar agar tubuh sehat dan selalu bersih.

b) Kegiatan Inti

Pada bagian ini guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan, bercerita pendek dan memberikan contoh tentang tema pada hari ini, tema hari ini adalah Anggota Tubuh sub tema menjaga kesehatan anggota tubuh guru melakukan aktifitas sebagai berikut:

- 1) Senam bersama rutin dilakukan hari jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru memberikan informasi kepada siswa-siswi bahwa tema yang akan dipelajari hari ini adalah tentang Anggota Tubuh sub tema menjaga kesehatan anggota tubuh.
- 3) Guru memperlihatkan contoh gambar anak bagian tubuh yang harus dibersihkan, akan tetapi dengan gambar anggota tubuh yang tertutup karena bagian tubuh intim anak.

Guru : Anak-anak kali ini bu guru punya gambar seorang anak laki-laki dan perempuan, gambarnya bagus tidak?

Siswa : Bagus bu guru, gambar apa itu ?

Guru : Ini adalah gambar bagian tubuh yang harus dibersihkan yaitu daerah intim kalian yaitu “*titit*” pada anak laki-laki dan “*pupu*” pada anak perempuan.

Siswa : Iya buguru pakai sabun dicebok sama mama.

Guru : Bagus, anak-anak tidak lupa menjaga kebersihan pakaian dalam ya agar *titit* dan *pupu* kalian selalu bersih dan sehat kalau sudah kotor jangan digunakan lagi.

Siswa : Baik buguru harus dicuci ya bu.

- 4) Guru menjelaskan bagaimana menjaga tubuhnya dengan alat mandi yaitu menggunakan sabun, shampoo dan sikat gigi dan pasta gigi.
- 5) Guru menjelaskan manfaat jika anak menjaga kebersihan dan kesehatan anggota tubuh.
- 6) Guru menjelaskan kepada siswa-siswi bagaimana cara mewarnai gambar alat yang digunakan saat mandi dan meberikan arahan supaya mewarnainya dengan bagus dan indah.
- 7) Guru memberikan tugas untuk mewarnai gambar dan menyelesaikannya dengan baik. (Gambar Alat mandi).
- 8) Siswa-siswi mewarnai gambar tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan guru.
- 9) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa-siswi.

Guru : Bagaimana anak-anak gambarnya sudah? Coba ibu tanya digambar itu anak-anak mewarnai alat mandi apa saja?

Siswa : Belum bu,,, ada sabun, shampoo, sikat gigi dan pasta gigi.

Guru : Iya benar nak bagus. Kalau kita mandi tiga kali sehari dengan menggunakan sabun, shampo dan sikat dan pasta gigi dan tubuh kita menjadi sehat dan tidak mudah sakit.

Siswa : Baik Bu guru, saya akan mandi 3x sehari.

Guru : Alhamdulillah, kalau begitu ayo kita berdiri semuanya kita menyanyikan lagu pendidikan seks sambil memegang gambar yang sudah kalian warnai.

Siswa : Siap bu, (menyanyi bersama).

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator, evaluator, dan motivator dalam membangun pemahaman anak menggunakan media gambar yang sudah disediakan oleh guru, yang mana anak dituntut untuk berpikir, memecahkan masalah dan menemukan hal-hal baru yang memang berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

c) Kegiatan Penutup

Pada langkah terakhir dalam proses belajar mengajar guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari hari ini. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan penutup ini yaitu:

- 1) Guru menanyakan perasaan anak pada hari ini.

- 2) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan dan kegiatan yang paling disukai.
- 3) Guru memberikan tugas pada anak untuk menanyakan kepada orang tuanya tentang menjaga kesehatan tubuh.
- 4) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
- 5) Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
- 6) Berdoa setelah kegiatan, doa penutup dan salam.¹⁴

2. Observasi Kedua

Observasi kedua, peneliti mengumpulkan data pada hari jumat, 24 Januari 2020 dimulai dari pukul 07:30 WIB sampai pukul 10:00 WIB. Peneliti bertemu dengan ibu Hindun sebagai guru kelas di kelompok B. Tema hari ini adalah Anggota Tubuh dengan sub tema “Perbedaan antara laki-laki dan perempuan”. Guru sebagai fasilitator dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang dipelajari, kemudian guru memberikan pertanyaan, rangsangan dan dorongan yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari hari ini. Pada tema hari ini guru dan peneliti akan membangun kreatifitas anak melalui metode mendongeng. Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan penemuan dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.¹⁵

¹⁴ Observasi langsung, Jum'at, 17 Januari 2020 Pukul 08:30 WIB, di kelompok B TK Al-Azhar Saronggi Sumenep.

¹⁵ Observasi langsung, Jumat, 24 Januari 2020 Pukul 08:30 WIB, di kelompok BTK Al-Azhar Saronggi Sumenep.

a) Kegiatan Awal

Pada saat bel masuk berbunyi siswa langsung berbaris rapi di depan kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris yang biasa dilakukan setiap hari, perwakilan dari mereka memimpin barisan bergantian. Setelah itu mereka masuk bergantian sambil bersalaman kepada guru yang sudah ada kemudian siswa-siswi duduk ditempat masing-masing.

- 1) Senam bersama rutin dilakukan hari jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan anak-anak membaca asmaul husna dan berdoa bersama-sama.

Guru : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Siswa : Wa Alaikum Salam Wa Rahmatullahi Wabarakatuh.

Guru : Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabar kalian hari ini?

Siswa : Alhamdulillah, sehat wal afiat Allahu Akbar, yess.

Guru :Sebelum pelajaran dimulai, marilah kita membaca doa bersama-sama!

Siswa : Siap bu (berdoa bersama).

- 3) Guru mengabsen siswa satu persatu.
- 4) Guru meminta siswa untuk berdiri dan bernyanyi bersama.
- 5) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran kemarin.

Guru : anak-anak coba siapa yang masih ingat kemaren kita belajar apa?

Siswa : ustadzah, kemaren kita belajar tentang tubuh supaya sehat.

Guru : wah, benar sekali kemaren kita belajar tentang menjaga kesehatan,
apakah kalian masih ingat bagaimana cara menjaganya?

Siswa : dengan mandi pakai sabun bu.

Guru : Wah, bagus pintar.

- 6) Guru memberikan pemanasan seperti memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema yang akan dipelajari hari ini.

Guru : Di kelas ini yang anak laki-laki acungkan tangan?

Siswa : Saya bu, Aku bu. (Anak laki-laki mengacungkan tangannya)

Guru : Baik, di kelas ini yang anak perempuan acungkan tangan ?

Siswa : Saya bu, Aku bu (Anak perempuan mengacungkan tangannya)

Guru : Waah bagus. Sekarang kita menggambar permainan yang disukai
anak laki-laki dan anak perempuan.

Siswa : Baik buu. (Anak laki-laki menggambar permainan anak laki-laki,
dan anak perempuan menggambar permainan anak perempuan
yang disukainya).

b) Kegiatan Inti

Pada bagian ini guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan, bercerita pendek dan memberikan contoh tentang tema pada hari

ini, tema hari ini adalah Anggota Tubuh sub tema Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam hal ini guru juga menjelaskan bahwa kita hari ini akan melakukan mendongeng perbedaan laki-laki dan perempuan dengan objek anak laki-laki dan perempuan langsung pada kelompok B. Dalam hal ini guru dan peneliti melakukan aktifitas sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan informasi kepada siswa-siswi bahwa tema yang akan dipelajari hari ini adalah tentang Anggota Tubuh sub tema Perbedaan laki-laki dan perempuan.
- 2) Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan mendongeng.
- 3) Guru menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam berbusana menggunakan objek anak laki-laki dan perempuan kopiyah dan baju koko dan anak perempuan dengan berbusana menggunakan jilbab baju panjang dan rok panjang, melalui permainan anak laki-laki biasanya bermain ketapel dan anak perempuan bermain boneka barbie menggunakan bahasa dongeng.

Guru : (Guru Mendongeng) dengan menunjuk busana yang dikenakan anak.

Siswa : Saya perempuan bu (saut anak perempuan), saya laki-laki bu (saut anak laki-laki).

Guru : (Guru mendongeng) Permainan anak laki-laki biasanya bermain robot-robotan dan perempuan bermain boneka Barbie.

Siswa : saya suka main robot bu (saut anak laki-laki, saya suka bermain boneka bu (saut anak perempuan).

Guru : Alhamdulillah dongengnya sudah selesai, kata bu guru kalau anak perempuan yang dikenakan dikepala namanya apa?

Siswa : Jilbab buu.

Guru : Bagus pintar, jadi kita harus menutup aurat kita menggunakan busana yang tertutup ya agar disayang Allah. Anak-anak kalau tubuh perempuan yang harus tertutup dari kepala sampai kaki kalau laki-laki dari dada sampai kaki.

Siswa : Aku ditutup kepalanya bu.

Guru : Bagian tubuh “*titit*” dan “*pupu*” kalian yang boleh memegang hanya kalian ayah dan ibu yaa orang lain tidak boleh memegangnya. (Kemudian guru memerintah siswa satu persatu kedepan kelas untuk menanyakan kepada siswa lainnya dia seorang laki-laki atau perempuan secara bergiliran).

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator, evaluator, dan motivator dalam membangun pemahaman anak usia dini melalui mengenai penerapan pendidikan seks menggunakan metode mendongeng dengan menggunakan anak sebagai objek, dengan menggunakan media yang sudah disediakan oleh guru, yang mana anak dituntut untuk berpikir, memecahkan masalah dan menemukan hal-hal baru yang memang berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

c) Kegiatan Penutup

Pada langkah terakhir dalam proses belajar mengajar guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari hari ini. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan penutup ini yaitu:

- 1) Guru menanyakan perasaan anak pada hari ini.
- 2) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan dan kegiatan yang paling disukai.
- 3) Guru memberikan tugas pada anak untuk menanyakan kepada orang tuanya tentang perbedaan anak perempuan dan laki-laki.
- 4) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
- 5) Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
- 6) Berdoa setelah kegiatan, doa penutup dan salam.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tentang proses belajar mengajar dipertemuan kedua, sudah jelas bagaimana peran guru dalam membangun pemahaman pada anak usia dini melalui metode mendongeng. Guru membimbing siswa, memberikan suatu rangsangan dan dorongan supaya siswa bisa berpikir dan menjawab pertanyaan kemudian guru juga memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang apa tema apa yang akan dipelajari sehingga anak memahami tentang pendidikan seks dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Observasi Ketiga

Pada hari ketiga yaitu hari sabtu, tanggal 25 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data pada hari sabtu, 25 Januari 2020 dimulai dari pukul 07:30 WIB sampai pukul 10:00 WIB. Peneliti bertemu dengan ibu Hindun sebagai guru kelas di kelompok B. Tema hari ini adalah Anggota Tubuh dengan sub tema “Perbedaan antara laki-laki dan perempuan”. Guru sebagai fasilitator dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang dipelajari, kemudian guru memberikan pertanyaan, rangsangan dan dorongan yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari hari ini. Pada tema hari ini guru dan peneliti melakukan penelitian lanjutan yang dimana membangun pemahaman anak lebih mengerti dari kedua pertemuan yang telah dilakukan anak melalui media bergambar dan metode mendongeng. Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan penemuan dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.¹⁶

a) Kegiatan Awal

Pada saat bel masuk berbunyi siswa langsung berbaris rapi di depan kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris yang biasa dilakukan setiap hari, perwakilan dari mereka memimpin barisan bergantian. Setelah itu mereka masuk bergantian sambil bersalaman kepada guru yang sudah ada kemudian siswa-siswi duduk ditempat masing-masing.

¹⁶ Observasi langsung, Jumat, 24 Januari 2020 Pukul 08:30 WIB, di kelompok BTK Al-Azhar Saronggi Sumenep.

- 1) Senam bersama rutin dilakukan hari jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan anak-anak membaca asmaul husna dan berdoa bersama-sama.

Guru : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Siswa : Wa Alaikum Salam Wa Rahmatullahi Wabarakatuh.

Guru : Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabar kalian hari ini?

Siswa : Alhamdulillah, sehat wal afiat Allahu Akbar, yess.

Guru : Sebelum pelajaran dimulai, marilah kita membaca doa bersama-sama!

Siswa : Siap bu (berdoa bersama).

- 3) Guru mengabsen siswa satu persatu.
- 4) Guru meminta siswa untuk berdiri dan bernyanyi bersama.
- 5) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran kemarin.

Guru : anak-anak coba siapa yang masih ingat kemaren kita belajar apa?

Siswa : ustadzah, kemaren kita belajar tentang dongeng anak laki-laki dan perempuan bu.

Guru : wah, benar sekali kemaren kita belajar tentang dongeng anak laki-laki dan perempuan. apakah kalian masih ingat aurat anak laki-laki dari bagian tubuh manakah ya?

Siswa : dada sampai kaki bu.

Guru : Wah, bagus pintar.

- 6) Guru mengulang kembali pembelajaran pendidikan seks yang telah diajarkan kepada anak memberikan pemanasan seperti memberikan rangsangan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema yang akan dipelajari hari ini.

Guru : Siapa disini yang sudah "*cebok*" sendiri tanpa bantuan mama?

Siswa : Saya bu guru sudah tidak di "*cebok*" sama mama.

Guru : Bagus pintar.

b) Kegiatan Inti

Pada bagian ini guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan, bercerita pendek dan memberikan contoh tentang tema pada hari ini, tema hari ini adalah Anggota Tubuh sub tema Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam hal ini guru juga menjelaskan bahwa kita hari ini akan melakukan mendongeng perbedaan laki-laki dan perempuan dengan objek anak laki-laki dan perempuan langsung pada kelompok B. Dalam hal ini guru dan peneliti melakukan aktifitas sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan informasi kepada siswa-siswi bahwa tema yang akan dipelajari hari ini adalah tentang Anggota Tubuh sub tema Perbedaan laki-laki dan perempuan.
- 2) Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan mendongeng.
- 3) Guru menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan mengenai ciri-ciri fisik.

Guru : bu guru punya gambar loh, ini dia gambar anak laki-laki dan perempuan dengan menunjuk anak perempuan berambut panjang dan laki-laki berambut pendek.

Siswa : Aku rambutnya panjang bu. (Saut anak perempuan).

Guru : Yang boleh melihat rambut anak perempuan adalah ayah, ibu dan saudara ya jika ada orang lain ingin membukanya kalian bilang “Maaf pak/bu kata bu guru/kata mama tidak boleh dilepas jilbabnya”, “Jangan pak/bu jangan dilepas”, “tolong bu guru/mama ada orang ingin melepas jilbabku”.

Siswa : Baik bu.

Guru : Sekarang kita contohkan satu persatu kedepan kelas jika ada orang yang ingin membuka jilbab kalian.

Melihat dari pemaparan ibu Hindun di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alat peraga media gambar, anak akan merasa senang, tertarik dan antusias dalam kegiatan belajar pendidikan seks pada hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Pada langkah terakhir dalam proses belajar mengajar guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari hari ini. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan penutup ini yaitu:

- 1) Guru menanyakan perasaan anak pada hari ini.
- 2) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan dan kegiatan yang paling disukai.
- 3) Guru memberikan tugas pada anak untuk menanyakan kepada orang tuanya tentang perbedaan anak perempuan dan laki-laki.
- 4) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
- 5) Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
- 6) Berdoa setelah kegiatan, doa penutup dan salam.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tentang proses belajar mengajar dipertemuan ketiga, sudah jelas bagaimana peran guru dalam membangun pemahaman pada anak usia dini melalui media gambar dan praktik dengan komunikasi yang baik, anak sudah mampu mempraktikkannya dan berbicara dengan lantang dan sangat baik.

3. Manfaat Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi pada Kelompok B di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya manfaat dari penerapan pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep. Sebelum peneliti memaparkan manfaat dari pembelajaran tersebut, tentu peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara kepada pihak sekolah yang terlibat dalam penerapan pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep diantaranya adalah kepala sekolah, guru kelas dan serta siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hindun yang merupakan guru kelas B di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep.

“Memberikan banyak manfaat apalagi terhadap siswa itu sendiri karena memberikan dampak positif dalam bertutur kata yang baik. Dengan adanya pendidikan seks bisa melatih komunikasi yang baik tanpa menganggap tabu, anak mudah untuk memahami isi dan menyimak dengan baik karena guru yang mendongeng tentang perkembangan komunikasi dengan lincih dan bahasa yang menarik mampu menghipnotis anak ada di dunia dongeng tersebut, sehingga pesan moral yang disampaikan oleh guru mudah dicerna dengan baik dan akan ditiru oleh anak .”¹⁷

a. Membantu jalannya komunikasi tentang materi dan permasalahan yang berhubungan dengan seks (Mengkomunikasikan dengan Metode mendongeng)

Pendidik mampu melatih jalan komunikasi yang berhubungan dengan seks dengan menggunakan metode mendongeng, guru mendongeng dengan aktif, lincih, dengan gerakan kreatif dalam

¹⁷Hindun Tatik Winarni, Pendidik (Guru Kelas TK - B), Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 09:35 WIB)

menyampaikan dongeng, anak akan konsentrasi mendengarkan dan melihat guru yang sedang berdongeng, anak akan menyimak dengan gembira melihat guru tersebut. Hal tersebut didukung oleh pemaparan dari ibu Hindun:

“Membantu jalannya komunikasi tentang materi dan permasalahan yang berhubungan dengan seks, dengan dongeng tentang pendidikan seks perbedaan antara laki-laki dan perempuan dengan mendongeng aktif, lincah dan gerakan yang kreatif.”¹⁸

Pemaparan dari ibu Hindun di atas didukung oleh siswa kelompok B di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep :

“Kalau melihat ibu dongeng aku senang sekali, biasanya aku langsung mengerti dan contohkan sama teman-teman.”¹⁹

Pernyataan dari kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat dari pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi anak adalah dapat melatih jalan komunikasi yang berhubungan dengan seks dengan menggunakan metode mendongeng, guru memberikan tata bahasa yang komunikatif dengan bahasa yang dapat dimengerti anak usia dini (bahasa anak), perubahan suara, menggunakan tiga pemeran ketika mendongeng sehingga dapat dimengerti oleh anak. Anak merespon guru ketika selesai mendongeng dengan bertanya dan anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka ataupun dan guru sebagai model utama didalam kelas untuk menerapkannya sehingga anak akan mengikutinya.

¹⁸ Hindun Tatik Winarni, Pendidik (Guru Kelas TK - B), Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 09:35 WIB

¹⁹ Wawancara langsung dengan Sekar salah satu siswa (17 Januari 2020),Di ruang kelas Pada Pukul 09:00

b. Membuat pikiran anak lebih terbuka pada materi yang diajarkan dan permasalahan terkait seks itu sendiri.

Pendidikan seks masih saja dianggap tabu oleh swali murid apabila diajarkan kepada anak mereka, mereka belum memahami bahwa pendidikan seks yang diajarkan akan membuat pikiran anak lebih terbuka atas diri mereka sendiri kepada guru dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Hindun selaku Guru Kelompok B:

“Iya, manfaatnya membuat pikiran anak lebih terbuka anak bisa paham mengenai isi pesan moral tentang pendidikan seks dan pemecahan masalah tentang pendidikan seks dengan anak bisa mengungkapkan perihal atas dirinya kepada guru ketika disekolah dan kepada orang tua ketika dirumah.”²⁰

Diperjelas oleh ibu Iin Farida selaku kepala sekolah di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep:

“ anak diajarkan untuk lebih terbuka dengan cara mengungkapkan keinginannya ketika ingin buang air ke kamar mandi.”²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat membuat pikiran anak lebih terbuka bahwa ketika guru mengenalkan pendidikan seks tujuannya membuat pikiran anak lebih terbuka sehingga anak dapat mengungkapkan perihal atas dirinya misalkan ketika dilecehkan oleh temannya dari batasan aurat yang telah diajarkan memberitahu guru ketika disekolah dan orang tua ketika dirumah atau ketika anak hendak akan ke kamar mandi pada materi yang diajarkan dan permasalahan terkait pendidikan seks anak dapat mengungkapkan perasaannya atas dirinya kepada guru dan orang

²⁰ Hindun Tatik Winarni, Pendidik (Guru Kelas TK - B), Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 09:35 WIB

²¹ Iin Farida, Kepala sekolah , Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 09:35 WIB

tua. Dan juga mengajak anak bereksplorasi dalam dunianya yang tidak keluar dari zona anak sehingga anak dapat menerapkannya tanpa rasa canggung jika berbicara tentang seks dan menaati aturan guru.

c. Memperkuat rasa percaya diri anak

Pendidikan seks mengajarkan membentuk rasa percaya diri anak dengan mengetahui setiap bagian tubuhnya membuat mereka merasa nyaman dan memahami batasan yang penting dalam batasan aurat antara laki-laki dan perempuan dan perbedaan busana dengan busana islami terhadap anak laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Hindun selaku Guru Kelompok B:

“Anak dapat lebih percaya diri dengan menggunakan penampilan yang islami, mereka merasa nyaman dan mereka juga diajarkan batasan aurat antara laki-laki dan perempuan.”²²

Diperjelas oleh ibu Iin Farida selaku kepala sekolah di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep:

“Perubahan busana sekolah diterapkan agar pembelajaran pendidikan seks terlaksana sesuai dengan pembelajarannya yang bertujuan membentuk rasa percaya diri anak.”²³

Jadi kedua paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan seks membuat memperkuat rasa percaya diri anak dengan busana yang islami anak merasa aman atas dirinya sehingga anak lebih percaya diri. Dengan perubahan busana dan mengenalkan batasan aurat anak akan merasa aman dan nyaman dengan yang dikenakan.

²² Hindun Tatik Winarni, Pendidik (Guru Kelas TK - B), Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 09:35 WIB

²³ Iin Farida, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (Tanggal 17 Januari 2020 Di ruang guru pada pukul 09:35 WIB

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, peneliti dapat memaparkan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian ini. Maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas mejadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tiga pokok bahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Konsep pengenalan Pendidikan Seks dalam perkembangan komunikasi anak TK PGRI Al-Azhar Saronggi Sumenep

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui dilapangan mengenai konsep penerapan pembelajaran pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi yaitu Fokus utama untuk kelompok B di TK Al-Azhar adalah:

1. Pendidikan Seks sebagai sarana Kesehatan Anak.
2. Pendidikan Seks sebagai sarana Pembentukan Moral dan Sosial Emosional Anak.
3. Pendidikan Seks sebagai sarana komunikasi positif bagi anak usia dini.

Menurut Marelina Melisa, M.Ps.I.,Psikologi Pendidikan Seks identik dengan pengetahuan yang diberikan, saat anak menginjak masa pra pubertas pubertas. Namun sebenarnya, pendidikan seks penting diberikan sejak dini, penyampaian materi yang disesuaikan dengan rentan usia anak. Sebab kesadaran akan kepemilikan tubuh, awareness, serta kesehatan dan kebersihan tubuh dilatih sejak dini. Hal yang juga penting adalah

keterbukaan anak semenjak kecil dalam membicarakan hal yang pribadi dengan orang tua, karena anak akan banyak membicarakan hal yang pribadi dengan orang tua, karena anak akan banyak memiliki pertanyaan maka dari itu, orang tua bersama tenaga pendidikan lainnya, diharapkan menjadi sumber informasi utama bagi anak.²⁴

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui dilapangan mengenai pelaksanaan konsep pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi anak usia dini yang saat itu guru menyampaikan Tema tentang Anggota dan Tubuh dan Sub tema menjaga kesehatan anggota tubuh, yaitu dimulai memfokuskan anak agar dalam sarana kesehatan anak dapat menjaga kesehatan anggota tubuhnya dengan mandi tiga kali sehari dengan menggunakan sabun dan membersihkan alat kelamin hingga benar benar bersih, mengenalkan macam-macam alat mandi seperti sabun, shampoo dan sikat dan pasta gigi. Kemudian tata cara membersihkan dan merawat bagian tubuh alat vital setelah buang air, cara memakai celana dalam yang baik dan benar, memberikan pengertian menjaga alat vital tidak boleh tersentuh orang, buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya, menjaga kebersihan pakaian dalam, dengan ini anak bisa mengenal dirinya dengan beberapa pembelajaran diatas karena hal ini menjadi faktor agar anak tidak terjangkit pada penyakit kelamin, iritasi/luka misalnya. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa temuan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

²⁴ Marcelia Melisa, Cara Merawat Organ Tubuh, (Dikutip Health Liputan 6.com dari situs Kemkes.go.id Pada Rabu 16/09/2015) Diakses pada tanggal 08 April 2020 Pukul 07.40.

Terkait dengan teori dan hasil temuan, peneliti menemukan keiasaan yang diterapkan di lembaga yang peneliti telitu yaitu menerapkan menjaga kesehatan anggota tubuh khususnya alat kelamin/reproduksi kepada anak melalui pengajaran di sekolah dan didukung oleh orang tua.

Menurut Dr. A Nasih mendefinisikan pendidikan seks sebagai upaya pengajaran penyadaran tentang masalah-masalah seks yang diberikan kepada anak agar ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan sehingga jika anak telah dewasa dan dapat memahami unsur-unsur kehidupan ia telah mengetahui masalah-masalah yang dihalalkan dan diharamkan bahkan mampu menerapkan tingkah laku islami sebagai akhlak, kebiasaan dan tidak mengikuti syahwat maupun cara-cara hedonistik.²⁵

Pengebangan kemampuan sosial dan emosional erat kaitannya tentang budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun kemampuan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.(Zuriah, 2014)²⁶

Berdasarkan kedua teori diatas dengan hasil temuan peneliti tentang konsep pendidikan seks sebagai sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak selaras antar keduanya, dimana temuan menjelaskan tentang konsep perubahan busana yang islami, menanamkan rasa sifat malu, dan pembelajaran batasan aurat antara anak laki-laki dan perempuan

²⁵ Menurut Dr. A Nasih Peran pendidikan seks usia dini terhadap moral, Kompasiana.com (Diperbaharui oleh lubyz sutanto 13 Juli 2018)

²⁶ Diana fitri, *pengembangan video sex education untuk menstimulasi kemampuan sosial emosional AUD*. (Ojs.unpkediri.ac.id : Volume 5 Nmor 2 Tahun 2018) Diakses pada tanggal 08 april 2020 pukul 08.00

yang ditegaskan dengan teori yaitu mengenai proses penyesuaannya dalam masalah seks dengan menerapkan tingkah laku islami sebagai akhlak anak. Anak juga diajarkan pendidikan seks sebagai sarana pembentukan sosial emosional anak dimana anak mampu memasang celana dalam yang baik dan cara membersihkan alat kelamin secara bersih budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun kemampuan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan teori tentang sosial emosional anak budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun kemampuan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan dilapangan mengenai pelaksanaan konsep pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi anak usia dini yang saat itu guru menyampaikan Tema tentang Anggota dan Tubuh dan Sub tema perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yaitu dimulai memfokuskan anak agar Dalam sarana pembentukan moral dan sosial emosional anak 1) menanamkan rasa sifat malu, rasa sifat malu harus ditanamkan kepada anak dengan perubahan busana sekolah anak yang lebih agamis dengan cara seperti itu juga sejalan dengan mengenalkan batasan aurat terhadap anak untuk anak perempuan dari mengenakan jilbab dan baju panjang serta pada anak laki-laki mengenakan pakaian panjang dan celana panjang. 2) Memperkenalkan teman lawan jenis dan cara pergaulannya cara ini dilakukan sehari-hari oleh guru terhadap anak antara anak laki-laki dan perempuan dari mulai cara bersalaman pembagian kelompok hingga waktu bermain cara ini membuat anak lebih disiplin dalam adab berteman TK Al-Azhar mengenalkannya

sejak usia dini. 3) Perubahan penyebutan alat vital yaitu “*titit*” dan “*pupu*” sehingga tidak menimbulkan pemikiran yang sesuai standart usianya jika diterapkan nama alat vital yang sebenarnya misalnya vagina dan penis ketika anak ada dilingkungan luar sekolah dan rumah dan menyatakan nama tersebut anak akan dianggap berkata kotor sehingga pengenalan sesuai standart usia anak disini menggunakan perubahan nama yang lebih baik untuk diucapkan anak.

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses transaksi (berkelanjutan) yang selektif, sistematis, dan unik yang membuat mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan bersama orang lain (Julia T.Wood, 2010).²⁷

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui dilapangan mengenai pelaksanaan konsep pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi anak usia dini yang saat itu guru menyampaikan Tema tentang Anggota dan Tubuh dan Sub tema perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yaitu dimulai memfokuskan dalam sarana komunikasi yang positif bagi anak usia dini 1) batas-batas apa yang pantas dan tidak pantas untuk disentuh apabila terjadi pada anak memberitahu dengan ucapan komunikasi “*maaf,jangan,tolong*” , anak juga diajarkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh yaitu bagian dada perut hingga alat kelaminnya meskipun sudah berapakaian rapi akan tetapi jika ada lawan jenis maupun teman sejenisnya

²⁷ Amina Erni, *Komunikasi Interpersonal Keluarga tentang Pendidikan seks pada usia 1-5 tahun*, (Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol.2 No.1,2017

selain ayah,ibu dan dokter anak bisa berkata “maaf, kata bu guru tidak boleh ada yang memegang” , “jangan” jika dengan memaksa, dan “tolong” jika sudah memegangnya. 2) anak diajarkan untuk memahami bahwa siapa saja yang diperbolehkan menyentuh bagian penting dari tubuh mereka,seperti yang dibahas hanya ayah, ibu dan dokter ketika diperika dengan pendampinganlah yang boleh memegangnya cara ini efektif juga dalam pengajaran *toilet training* sehingga anak akan melakukannya sendiri.

Teori dengan Temuan yang ditemukan yaitu sesuai dan sinkron bahwa dalam teori proses transaksi (berkelanjutan) yang selektif, sistematis, dan unik yang membuat mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan bersama orang lain dimana pelaksanaannya juga dapat mengkomunikasikan dengan baik dan sopan dan bisa terbuka kepada orang lain.

Dari ketiga point diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep pendidikan seks bertujuan menjaga kesehatan alat kelamin anak, membentuk moral dan sosial emosional anak dan membentuk komunikasi positif pada anak.

2. Implementasi Pendidikan Seks terhadap perkembangan komunikasi anak di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep

Berdasarkan hasil temuan yang pertama peneliti temui dilapangan mengenai pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep yang saat itu guru menyampaikan Tema tentang

Anggota tubuh dan sub tema menjaga kesehatan anggota tubuh, yaitu dimulai memfokuskan anak agar melihat guru yang ada di depan dengan cara mengambil alih perhatian anak melalui alat peraga dengan media gambar alat mandi sebagai pembelajaran. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa temuan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Pada pelaksanaan pendidikan seks anak melalui metode demonstrasi menggunakan media gambar di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebagai pembuka dalam pembelajaran dan membaca doa bersama sebelum belajar sambil dipimpin oleh guru. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa dan siswi dan guru mengkondisikan siswa dan siswi sebelum pembelajaran dimulai guru mengecek kehadiran siswa. Setelah selesai, siswa diberi contoh untuk melakukan aktifitas mewarnai gambar alat mandi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan isi pendidikan seks yaitu mengenai kesehatan anggota tubuh dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media gambar dan kemudian bernyanyi tentang lagu pendidikan seks agar anak merasa senang dan tidak bosan, diharapkan anak mampu memahami isi penjelasan guru yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup sebelum siswa dan siswi pulang, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca doa sesudah belajar sambil dipimpin oleh guru pembimbing. Setelah pembacaan doa sesudah belajar selesai,

pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan memanggil siswa dan siswi satu persatu untuk pulang.

Berdasarkan hasil temuan selanjutnya yang peneliti temui dilapangan mengenai pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep yang saat itu guru menyampaikan Tema tentang Anggota tubuh dan sub tema perbedaan laki-laki dan perempuan, yaitu dimulai memfokuskan anak agar mendengarkan dan melihat guru yang ada di depan dengan cara mengambil alih perhatian anak melalui alat peraga atau suara yang unik dari ibu guru. Artinya anak harus dipancing terlebih dahulu agar fokus dan tidak main-main sendiri. Apabila siswa dan siswi sudah fokus dan memperhatikan guru yang akan berdongeng, guru akan memulai dongeng yang isi moralnya diharap bisa membuat anak menerapkan isi dongeng tentang pendidikan seks tersebut.

Pada pelaksanaan pendidikan seks anak melalui metode mendongeng di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebagai pembuka dalam pembelajaran dan membaca doa bersama sebelum belajar sambil dipimpin oleh guru. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa dan siswi dan guru mengkondisikan siswa dan siswi sebelum pembelajaran dimulai guru mengecek kehadiran siswa. Setelah selesai, siswa diberi contoh untuk melakukan aktifitas mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan isi dongeng tentang perbedaan laki-laki dan perempuan, perbedaan fisik dan perbedaan

permainan antara anak laki-laki dan perempuan agar anak merasa senang dan tidak bosan, diharapkan anak mampu memahami isi dari dongeng yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup sebelum siswa dan siswi pulang, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca doa sesudah belajar sambil dipimpin oleh guru pembimbing. Setelah pembacaan doa sesudah belajar selesai, pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan memanggil siswa dan siswi satu persatu untuk pulang.

Dari hasil observasi yang ketiga sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa temuan yang dimana mempraktikkan hasil observasi pertama dan kedua.

Pada observasi pertama sampai pada observasi berikutnya dalam pelaksanaan penerapan pendidikan seks anak terhadap perkembangan komunikasi yang membedakan antara temuan pada observasi pertama dengan temuan pada observasi berikutnya adalah terletak pada metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang disampaikan oleh guru. pada observasi pertama guru menyampaikan pendidikan seks menggunakan media gambar metode demonstrasi observasi kedua menggunakan metode dongeng dan observasi ketiga guru mengulangi pembelajaran pendidikan seks dengan metode praktik. Sedangkan dalam pelaksanaannya dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan semuanya sama.

Pendidikan seks dalam konsep ini adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan agar anak dapat meningkatkan pengetahuannya, kemampuannya, akhlaknya dan seluruh pribadinya, sedangkan seks

sebagai suatu efek dari adanya jenis kelamin. Seks juga meliputi perbedaan tingkah laku, atribut, peran, pekerjaan dan hubungan antara jenis kelamin. Pendidikan seks juga didefinisikan sebagai pendidikan mengenai anatomi organ tubuh yang berkaitan dengan reproduksi seksual dan dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan apabila salah dalam memahaminya. Pemberian pendidikan seks yang benar dapat menghindarkan anak dari perilaku seksual negatif seperti kehamilan di luar nikah, pelecehan seksual dan penyakit menular seksual.²⁸

Komunikasi sebagaimana didefinisikan oleh Claude Shannon dan Warren Weaver, merupakan penyampaian informasi, ide, perasaan (emosi), keahlian, dan sebagainya, melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, bentuk, grafik, dan sebagainya.²⁹

Anak Usia Dini susah ditebak kemauannya terkadang seketika anak – anak asyik bermain dengan temannya tiba - tiba malu berbicara hanya diam saja. Dan ketika berada di kelas guru menjelaskan di depan dan bertanya – tanya kepada anak – anak hanya diam tidak menanggapi pertanyaan yang ditanyakan oleh gurunya, nah dengan adanya pendidikan seks ini mampu mengembangkan aspek bahasa dalam berkomunikasi bagi anak, melatih anak untuk berbicara dan mengungkapkan perasaannya kepada orang tua dan guru seputar seks. Dalam pendidikan seks ini guru dapat menerapkan suatu kegiatan yang didalamnya dengan cara mendongeng

²⁸Rini Harianti, dan Rika Mianna, *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Trans Medika : 2016), hlm.3.

²⁹ Muhammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu : 2009), hlm.4.

dan media gambar (kartu kata bergambar) yang dapat mengembangkan perkembangan komunikasi anak, seperti anak menyampaikan kalimat yang disampaikan oleh guru. Misalnya Tema Tubuhku sub tema anggota tubuh. Guru menggunakan metode mendongeng yaitu menggunakan anak sebagai objek bercerita (anak laki-laki dan perempuan) kemudian guru mendongeng dengan komunikasi yang sederhana dan dapat dimengerti anak tanpa bahasa yang tabu, kemudian guru memberikan contoh bagian-bagian tubuh anak yang tidak boleh disentuh dan menceritakan seputar tentang seks dari berbusana yang menutup aurat, menjaga kebersihan alat seks dan pakaian terutama pakaian dalam anak, menanamkan rasa sifat malu, mengungkapkan perasaan seputar tentang seks kepada orang tua dan guru. Guru mendongeng tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan menggunakan objek anak laki-laki dan perempuan maupun menggunakan boneka tangan sehingga anak dapat memberikan sehingga memberikan fasilitas bicara yang positif dan berikanlah dampak positif dalam berbicara yang harus dipahami. Dari kegiatan diatas peserta didik melatih menanamkan akhlak yang baik pada dirinya dalam berkomunikasi yang baik, melatih daya ingat anak, dan interaksi sesama teman berbicara yang positif.

Akan tetapi sebelum guru melakukan pendidikan seks terlebih dahulu guru melakukan kegiatan pembukaan. Guru mempersiapkan dimana dalam kegiatan pembukaan sesudah melakukan senam bersama tersebut guru membentuk anak menjadi lingkaran besar sambil bertepuk – tepuk bernyanyi bersama dalam kegiatan iniantara anak laki-laki dan

perempuan dibedakan kelompok agar anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan seks. selanjutnya yaitu mendongeng guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kemudian guru membuka kegiatan awal dengan bernyanyi dan berdo'a, guru juga memulai dengan pelajaran membaca dan mengaji setelah istirahat guru memberikan materi mendongeng.

Menurut para ahli pendidikan seks adalah pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk menumbuhkan pemahaman dan hormat terhadap diri, mengembangkan kemampuan-kemampuan bersosialisasi secara sehat, dan membangun tanggung jawab seksual sosial. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seks yang diberikan kepada anak agar mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan, untuk bekal menuju dewasa.³⁰

Membuhkan rasa percaya diri anak, Menurut Gael Lindenfield tahapan percaya diri anak usia 5 – 6 tahun yakni mencoba menguasai lingkungan dan mempertahankan diri menguji ingatan baru dan keterampilan pemahaman, bereksperimen dengan peran jender, bereksperimen, berlaku aktif dan mulai mencari teman.³¹

³⁰Rini Harianti, dan Rika Mianna, *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Trans Medika : 2016), hlm.3.

³¹Andhita Restu Hanun Prawistri, "*Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B melalui Kegiatan Bermain Aktif di TK Pembina Kecamatan Bantul*", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) hlm., 18.

Berdasarkan penelitian saya di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep. Pada pendidikan seks dilakukan di dalam kelas. Pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi dilakukan pada hari jum'at selesai senam bersama. Pendidikan seks untuk mengembangkan perkembangan komunikasi yaitu dengan mendongeng dan media gambar. Hal ini membuat anak mengasah keterampilan pemahamannya, bereksperimen dengan peran jender dari melihat dongeng perbedaan antara laki-laki dan perempuan, disini anak sangat aktif dalam dalam bertanya. Selain itu penanaman bersosialisasi secara sehat juga dilakukan dengan menghargai perbedaan tanpa mendiskriminasi antar teman, anak juga mampu mengendalikan dirinya ketika ingin melaksanakan hajatnya ke kamar mandi dengan ini anak sudah melaksanakan tanggung jawab pada dirinya.

Jadi Implementasi Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini peneliti melihat anak – anak menerapkannya dan sesuai dengan teori peneliti.

3. Manfaat Implementasi Pendidikan Seks terhadap perkembangan komunikasi anak usia dini di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep

Setiap pembelajaran yang ada di sekolah maupun di luar sekolah pasti memiliki manfaat yang akan dirasakan oleh pelajar. Seperti pembelajaran pendidikan seks terhadap perkembangan komunikasi anak yang diterapkan di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep, pembelajaran Pendidikan Seks di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep memiliki manfaat sebagai berikut: Membantu jalannya komunikasi tentang materi dan

permasalahan yang berhubungan dengan seks, Membuat pikiran anak lebih terbuka pada materi yang diajarkan dan permasalahan terkait seks itu sendiri, Menghapus rasa ingin tahu yang akan beresiko negatif untuk anak,Memperkuat rasa percaya diri, Menyadari akan fungsi-fungsi seksualnya, Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang berhubungan dengan seks.

- a) Membantu jalannya komunikasi tentang materi dan permasalahan yang berhubungan dengan seks. Orang tua sebaiknya juga ikut terlibat dan menjelaskan secara terbuka dengan anak sehingga tercipta komunikasi dua arah.³²

Selain guru, orang tua sebagai fasilitator mengenai pendidikan seks ini dirumah karena anak membutuhkan pendampingan dua arah disekolah dan dirumah. Sehingga guru Al-Azhar Saronggi Sumenep juga menyampaikannya langsung ketika kegiatan *parenting* kepada orang tua bagaimana anak telah menerapkan pembelajaran pendidikan seks di sekolah maupun dirumah.

- b) Membuat pikiran anak lebih terbuka pada materi yang diajarkan dan permasalahan terkait seks itu sendiri. Adanya pendidikan seks, anak tidak akan merasa malu lagi untuk membicarakannya kepada orang tua.³³

³²Rini Harianti, dan Rika Mianna, *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Trans Medika : 2016),hlm.8-9

³³Ibid.,

Anak sebagai objek yang diajarkan melakukan penerapan pendidikan seks dengan penanaman rasa sifat malu, tidak mengungkapkan atas dirinya mengenai hal-hal yang tidak harus diucapkan di halayak umum kecuali kepada guru ketika disekolah maupun orang tua ketika dirumah anak harus lebih terbuka jika itu mengenai tentang dirinya. Hal ini telah di terapkan di TK Al-Azhar Saronggi Sumenep yang mana penanaman rasa sifat malu dan terbuka tanpa rasa malu jika itu kepada orang tua, guru dan dokter ada pada konsep pendidikan seks itu sendiri.

- c) Memperkuat rasa percaya diri. Mengetahui setiap bagian tubuh membuat mereka merasa nyaman. anak akan memahami batasan yang penting dalam pergaulan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Dalam hal ini, adalah penerapan yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap anak yaitu rasa percaya diri sehingga anak semangat mengikuti pembelajaran pendidikan seks dengan berbagai macam metode yang diterapkan guru. Guru TK Al-Azhar membangun rasa percaya diri anak dengan tidak membedakan siswanya dan membuat suasana kelas menyenangkan yaitu dengan cara bernyayi dan bertepuk tentang pendidikan seks.

- d) Menyadari akan fungsi-fungsi seksualnya. Memperkenalkan fungsi-fungsi seksual sedini mungkin akan membuat anak memiliki rasa tanggungjawab terhadap organ seksualnya sendiri. Misalnya alat

kelamin laki-laki (penis) harus dibersihkan paling tidak sekali atau dua kali dalam sehari menggunakan pembersih yang lembut seperti sabun, begitu juga untuk anak perempuan. Hindari pembersih yang mengandung wewangian.³⁴

TK AL-Azhar Memperkenalkan anggota tubuh dan fungsinya serta mengajari bagian tubuh anak yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, Menjaga kebersihan alat kelaminin masing-masing anak juga telah diterapkan di TK Al-Azhar yaitu membasuhnya dengan bersih ketika buang air kecil dan buang air besar, selain itu menjaga kebersihan pakaian dalam supaya tidak lembab dan mengajarkan *toilet training* pada anak sehingga anak memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri.

³⁴ Ibid.,